

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang masalah

Karies merupakan salah satu penyakit mulut yang paling umum dan kronis terutama pada anak-anak. Karies gigi merupakan masalah utama kesehatan pada masyarakat karena prevalensi karies yang sangat tinggi dan memiliki dampak sosial yang signifikan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan 60-90% anak sekolah diseluruh dunia mengalami karies (Riznika dkk., 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018, Penduduk Indonesia yang mengalami gigi berlubang sebanyak 88,8%. Prevalensi karies gigi pada penduduk DKI Jakarta sekitar 87,9% dan prevalensi karies pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 73,4% (Rikesdas, 2018).

Pencegahan karies dapat dilakukan dengan cara membersihkan plak setiap hari, membersihkan plak dapat dilakukan dengan cara mekanis seperti sikat gigi dan penggunaan benang gigi (Putri dkk., 2010). Menyikat gigi adalah cara paling efektif untuk tindakan kontrol plak dan merupakan langkah awal untuk mencegah karies (Putri dkk., 2010). Anak sebaiknya menyikat gigi dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam (Angela, 2005).

Berdasarkan hasil Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 hanya 2,8% penduduk Indonesia yang berperilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar. Persentase dalam karakteristik usia 10-14 tahun hanya 2,1% yang menyikat gigi dengan waktu benar. Provinsi DKI Jakarta mempunyai presentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 97,5% tetapi hanya 2,7% penduduk yang menyikat gigi dengan waktu yang benar. Data tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak penduduk yang menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian di antaranya yang melakukan dengan benar. Upaya untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dilakukan sejak usia dini. Sekolah sangat berperan untuk proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia anak

sekolah dasar merupakan saat yang tepat dimana seorang anak dilatih kemampuan motoriknya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi. Pendidikan cara menyikat gigi untuk anak-anak dapat dilakukan dengan model dan teknik yang sederhana, menarik dan atraktif agar mudah dipahami oleh anak-anak, seperti program audio visual, demonstrasi secara langsung, atau melalui sikat gigi yang terkontrol secara bersamaan (Riyanti dan Saptarini, 2009).

Proses pendidikan merupakan proses perubahan kemampuan potensial siswa menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan kesehatan. Proses pendidikan yaitu terbentuknya perubahan perilaku karena adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan kesehatan gigi anak merupakan suatu upaya yang secara emosional dapat menghilangkan rasa takut, menumbuhkan rasa ingin tahu, mau mengamati, dan akhirnya secara fisik akan melakukan aktivitas yang lebih baik untuk kesehatan pribadi. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak yaitu untuk memperkenalkan anak dengan dunia kesehatan gigi sehingga dapat memelihara dan membersihkan gigi dengan baik (Riyanti dan Saptarini, 2009).

Panduan menyikat gigi harus diberikan kepada anak-anak secara berulang kali sampai kebiasaan menyikat gigi yang sesuai telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari (Miegasivia, 2018). Menyikat gigi merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh setiap orang. Tetapi pada umumnya penyikatan gigi yang dilakukan belum sepenuhnya benar karena masih ada daerah-daerah yang belum terjangkau saat menyikat gigi, sehingga diperlukan alat bantu untuk melihat daerah-daerah yang belum terjangkau oleh sikat gigi dengan baik. Alat bantu untuk melihat plak adalah bahan pewarna plak atau *disclosing agent*. Bahan pewarna plak bisa memberikan gambaran visual kepada anak untuk mengetahui bagian dari giginya yang belum dibersihkan dengan sempurna (Nasution, 2002). Pemakaian alat bantu dalam perubahan perilaku anak merupakan hal yang sangat penting (Riyanti

dan Saptarini, 2009). Penggunaan bahan pewarna plak bisa meningkatkan motivasi anak dalam membersihkan giginya (Nasution, 2002).

*Disclosing solution* adalah alat bantu yang memiliki kemampuan pewarnaan selektif untuk mengidentifikasi plak pada permukaan gigi. *Disclosing agent* terdiri dari beberapa bentuk yaitu *disclosing solution* dan *disclosing tablet*. Cara penggunaan *disclosing solution* langsung diletakkan di bawah lidah dan disebarkan pada seluruh permukaan gigi dengan bantuan lidah atau dengan cara dikumurkan pada permukaan gigi. Sedangkan cara penggunaan *disclosing tablet* sangat sederhana hanya dikunyah oleh anak sampai halus, setelah itu dicampurkan dengan ludah dan dikumurkan pada permukaan gigi, kemudian berkumur dengan air (Datta, 2017; Putri, 2009).

Ajaran Islam sangat memperhatikan kebersihan karena merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kedokteran. Kebersihan dan kesehatan yaitu salah satu bentuk upaya preventif untuk menghindari penyebaran berbagai jenis bakteri dan kuman. Menjaga kebersihan dalam Islam termasuk bagian dari ibadah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda “*Kebersihan itu sebagian dari iman*” (HR. Ahmad) (Zuhroni, 2003). Upaya untuk menjaga kesehatan dari pengobatan Nabi yaitu melalui upaya pencegahan, mencegah individu atau masyarakat dengan cara memperhatikan kesehatan lingkungan, membasmi atau menghindari penyakit menular, dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada masyarakat (Zuhroni, 2010). Menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara pelatihan kesehatan gigi (menyikat gigi), selain menyikat gigi alat bantu untuk pengukuran indeks plaks gigi dengan menggunakan *disclosing tablet* (Pantow dkk., 2013).

Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi atau bersiwak hukumnya sunah dan paling senang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Rasulullah menganjurkan umatnya untuk menyikat gigi dengan siwak karena jika gigi dibiarkan kotor maka akan menimbulkan penyakit pada gigi atau karies (Kartilah dkk., 2016). Siwak

sangat penting sebagaimana dalam hadits Nabi dinyatakan, sekiranya tidak memberatkan umat pasti akan diwajibkan.

Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda

لَوْلَا أَنِ اشْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وُضُوءٍ

“Sekiranya tidak memberatkan umatku maka pasti aku perintahkan mereka bersiwak setiap kali shalat.” (HR al-Bukhari dan Muslim)

Siwak atau menyikat gigi bermanfaat untuk menghilangkan plak yang menempel pada gigi sehingga dapat mencegah terjadinya karies, selain menyikat gigi terdapat bahan yang bisa digunakan untuk melihat jika terdapat adanya plak pada gigi yaitu dengan cara menggunakan *disclosing tablet*. (Kartilah dkk., 2016; Ahmad, 2013). Menyikat gigi dengan baik dan benar dapat memperbaiki nilai indeks plak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas pelatihan kesehatan gigi dengan penggunaan *disclosing tablet* dalam memperbaiki nilai indeks plak pada murid SDN Johar Baru 10.

Peneliti memilih SD Johar Baru 10, karena berdasarkan data UKGS puskesmas Kelurahan Johar Baru 10 tahun 2019/2020 SD tersebut berada di DKI Jakarta, dan berdasarkan hasil Riskesdas DKI Jakarta terdapat tingkat karies sebanyak 41,3% menunjukkan bahwa SD tersebut membutuhkan penyuluhan kesehatan gigi, dan jumlah populasi di SD Johar cukup banyak.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *disclosing tablet* dalam pelatihan kesehatan gigi untuk memperbaiki nilai indeks plak?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai efektivitas penggunaan *disclosing tablet* dalam pelatihan kesehatan gigi untuk memperbaiki nilai indeks plak?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui perbedaan nilai indeks plak anak sebelum dan setelah penggunaan *disclosing tablet* dalam pelatihan kesehatan gigi.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *disclosing tablet* dalam pelatihan kesehatan gigi untuk menurunkan nilai indeks plak pada murid sekolah dasar.

#### 1.3.3 Tujuan pandangan Islam

Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai efektivitas penggunaan *disclosing tablet* dalam pelatihan kesehatan gigi.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1.4.1 Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu peneliti tentang efektivitas pelatihan kesehatan gigi dan penggunaan *disclosing tablet* dalam memperbaiki nilai indeks plak pada murid sekolah dasar.

1.4.2 Bagi Kedokteran Gigi, hasil penelitian ini dapat menambah bahan rujukan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

1.4.3 Bagi murid sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu *disclosing tablet*.

1.4.4 Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu *disclosing tablet*.